

**PENGELOLAAN PEMENUHAN BEBAN KERJA GURU SMP DI KABUPATEN
MAJENE**

**MANAGEMENT OF THE FULFILLMENT OF THE WORKLOAD
OF JUNIOR HIGH SCHOOL TEACHERS
IN MAJENE DISTRICT**

Imran¹⁾, Ismail Tolla²⁾, Faridah³⁾

¹Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Jl. Bonto Langkasa, Kampus UNM
Gunung Sari Baru, Makassar – 90222

¹Email: imrantammasala@gmail.com

²Email: idaohan@gmail.com

³Email: ismail.tolla@yahoo.com

ABSTRAK

Imran, 2020. Pengelolaan Pemenuhan Beban Kerja Guru SMP di Kabupaten Majene. Program Studi Administrasi Pendidikan kekhususan Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Makassar (Dibimbing oleh Ismail Tolla dan Faridah).

Tujuan dari penelitian ini adalah; (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pemenuhan beban kerja guru SMP Di kabupaten Majene; (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemenuhan beban kerja guru SMP di kabupaten Majene (3) Untuk mendeskripsikan pengawasan pemenuhan beban kerja guru SMP di kabupaten Majene; (4) Untuk Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan pemenuhan beban kerja guru SMP di kabupaten Majene. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa; (1) perencanaan pemenuhan beban kerja guru SMP di kabupaten Majene dilakukan dengan ; (a) mengedepankan unsur-unsur konsep perencanaan, yaitu dengan tahapan analisis hasil supervisi pengawas, pemetaan EDS (Evaluasi Diri Sekolah), kemudian tahapan perumusan program kerja pada bagian perencanaan dan membawa ke forum OPD untuk pembahasan lebih lanjut. (b) melibatkan unsur-unsur terkait diantaranya Bappeda, Dewan Pendidikan, organisasi profesi guru, pengawas satuan pendidikan serta unit pelaksana teknis di bawahnya. (c) menentukan program prioritas serta menganalisis tingkat ketercapaian dari program pemenuhan beban kerja guru SMP tersebut dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu; (2) Pelaksanaan pemenuhan beban kerja guru SMP di kabupaten Majene dilakukan dengan tiga program prioritas, yaitu pemetaan guru, sosialisasi kebijakan, Bimbingan teknis guru, kepala sekolah dan pengawas serta pembinaan dan pendampingan kepada guru, kepala sekolah dan pengawas dengan penanggung jawab bidang pembinaan ketenagaan ; (3) Pengawasan pengelolaan pemenuhan beban kerja guru SMP di kabupaten Majene dilakukan dengan; (a) menjalankan sistem pengawasan yang sesuai dengan tupoksinya (c) mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pemenuhan beban kerja guru SMP di lapangan,(d) Menganalisis masalah untuk penentuan rencana tindak lanjut; (4) teridentifikasinya faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pemenuhan beban kerja guru SMP di kabupaten Majene, yaitu faktor pendukung ; (a) Adanya kerjasama yang baik antara unsur

internal dinas pendidikan dengan unit pelaksana teknis dibawahnya; (b) dukungan dari pemerintah daerah kabupaten Majene, sedangkan faktor penghambat ; (a) terbatasnya kuota guru mata pelajaran tertentu dari pemerintah pusat (b) Adanya sekolah yang belum maksimal dalam mengelola beban kerja guru pada kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler

Kata Kunci; *Pengelolaan , Pemenuhan, Beban kerja guru .*

ABSTRACT

Imran, 2020. Management of Fulfilling the Workload of Middle School Teachers in Majene Regency. Educational Administration Study Program specializing in Education Management, Makassar State University (Supervised by Ismail Tolla and Faridah).

The aim of this research is; (1) To describe the planning to fulfill the workload of junior high school teachers in Majene Regency; (2) To describe the implementation of the fulfillment of the workload of junior high school teachers in Majene district (3) To describe the supervision of the fulfillment of the workload of junior high school teachers in Majene district; (4) To identify the supporting and inhibiting factors in managing the fulfillment of the workload of junior high school teachers in Majene Regency. This research is a descriptive study with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by interview and documentation. While the data analysis technique uses the stage of data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that; (1) planning to fulfill the workload of junior high school teachers in Majene Regency is carried out with; (a) prioritizing the planning elements, namely by analyzing the results of supervisor supervision, mapping the EDS (School Self-Evaluation), then formulating the work program in the planning section and bringing it to the OPD forum for budget discussion. (b) involving related elements including Bappeda, Board of Education, teacher professional organizations, supervisors of education units and technical implementing units underneath. (c) determining priority programs and analyzing the level of achievement of the junior high school teacher's workload fulfillment program with certain considerations; (2) The fulfillment of the workload of junior high school teachers in Majene Regency is carried out with three priority programs, namely teacher mapping, policy socialization, technical guidance of teachers, principals and supervisors as well as guidance and mentoring to teachers, principals and supervisors with the person in charge of the field of manpower development. ; (3) Supervision of management in fulfilling the workload of junior high school teachers in Majene Regency is carried out with; (a) implementing a monitoring system that is in accordance with its main tasks (c) identifying problems relating to the fulfillment of the workload of junior high school teachers in the field, (d) Analyzing problems for determining follow-up plans; (4) identification of the supporting and inhibiting factors in managing the fulfillment of the workload of junior high school teachers in Majene district, namely supporting factors; (a) There is good collaboration between the internal elements of the education service and the technical implementing units below it; (b) support from Majene district government, while inhibiting factors; (a) The quota of certain subject teachers from the central government is still limited (b) there are schools that have not been maximized in managing the workload of teachers in intracurricular and extracurricular activities

Keywords; *Management, fulfillment, teacher workload*

1. PENDAHULUAN

Pemenuhan beban kerja guru merupakan tuntutan yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak, terutama pada pemangku kepentingan pendidikan di masing-masing wilayah Pemerintah Kabupaten Majene melalui dinas pendidikan telah melakukan upaya pengelolaan beban kerja guru dalam rangka untuk pemenuhan beban kerja guru di kabupaten Majene.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 pasal 52 (2017) Pelaksanaan beban kerja selama 37,5 jam kerja efektif bagi guru mencakup kegiatan pokok, yaitu : (1) Merencanakan pembelajaran atau bimbingan; (2) melaksanakan pembelajaran atau bimbingan, yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; (3) menilai hasil pembelajaran atau bimbingan; (4) membimbing dan melatih peserta didik; dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok (Kemdikbud)

Terpenuhi atau tidaknya beban kerja guru pada suatu sekolah dapat dilihat dari daftar kebutuhan guru yang terdapat pada laporan bulanan. Sekolah dengan jumlah guru berlebihan akan mengakibatkan guru tidak dapat memenuhi kewajiban mengajarnya harus menambah jam mengajar diluar satuan administrasi pangkal. Sedangkan sekolah yang jumlah gurunya kurang akan mengakibatkan beban mengajar guru semakin berat, sehingga akibat dari semua itu pembelajaran yang dilaksanakan menjadi tidak efektif, untuk itulah disusun pedoman perhitungan beban kerja guru yang berisikan rumusan beban kerja dan ekuivalensi tugas tambahan guru dengan jam tatap muka. (Endang Suryana, 2017)

Data LPMP Sulawesi Barat tahun 2018 jumlah SMP sebanyak 37 sekolah dan rasio guru – siswa SMP adalah 1:16, namun apabila dilihat secara detail pada jenis guru tertentu di beberapa sekolah dilaporkan terdapat kekurangan guru atau kelebihan guru

Di awal tahun 2016-2017, belum semua guru SMP di kabupaten Majene dapat melaksanakan tugas ideal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Hal tersebut terjadi awalnya karena jumlah guru yang lebih pada mata pelajaran tertentu atau lokasi sekolah yang berada di daerah pinggiran yang dikenal dengan 3T (terpencil, terluar, terisolasi) yang susah dijangkau oleh guru untuk mencari jam tatap muka tambahan. Kelebihan guru mata pelajaran tertentu terjadi karena program pemerataan guru mata pelajaran pada semua SMP di kabupaten Majene belum maksimal. Di sisi lain beberapa sekolah masih mengalami kekurangan guru pada mata pelajaran tertentu walaupun pemerintah kabupaten Majene telah mengatasinya dengan program perekrutan guru honorer.

Beberapa SMP di wilayah kota Majene memiliki kelebihan guru yang menyebabkan guru tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban mengajar 24 jam per minggu sebagai salah satu dari unsur pemenuhan beban kerja guru. Sementara beberapa SMP di kecamatan Sendana dan Malunda yang kekurangan guru menyebabkan beban kerja guru menjadi lebih tinggi dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Kenyataan ini menunjukkan bahwa perencanaan guru di sekolah belum baik dan berimbas kepada tidak terpenuhinya beban kerja di sekolah tersebut. Guru yang jam mengajarnya kurang dari 24 jam berusaha mencari sekolah lain yang masih ada jam mengajarnya agar memenuhi target tersebut. Walau kadang jarak antar sekolah tersebut tidak dekat, sehingga untuk memenuhi target ini guru harus mengeluarkan pengorbanan yang lebih dalam melaksanakan tugasnya. Terlebih bagi guru yang sudah mendapatkan dana tunjangan sertifikasi guru, demi mempertahankan tunjangan tersebut guru berusaha agar mendapatkan jam mengajar di sekolah lain.

Berdasar data diatas peneliti kemudian menjadikan pengelolaan pemenuhan beban kerja guru SMP di kabupaten Majene sebagai fokus dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi-fungsi pengelolaan/manajemen dilakukan oleh pihak pemerintah kabupaten Majene, dalam hal ini Dinas pendidikan dan pemuda olahraga kabupaten Majene dalam rangka pemenuhan beban kerja guru SMP di kabupaten Majene.

2. METODE

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam W. Suwendra (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut Moleong (2007) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan model kualitatif (Amri Muchta, 2019, p. 2)

Selanjutnya Menurut Moleong (2007), metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Sedangkan menurut Boghdan & Biklen (1975), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan sikap orang-orang yang diamati (Amri Muchta, 2019, p. 2)

Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *puposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna generalisasi. Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan hasil wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas bagaimana pengelolaan beban kerja guru SMP di kabupaten Majene.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Kabupaten Majene dalam hal ini organisasi perangkat daerah dinas pendidikan dan pemuda olahraga melahirkan kebijakan-kebijakan strategis pendidikan di kabupaten Majene, diantaranya adalah kebijakan pengelolaan pemenuhan beban kerja guru SMP di kabupaten Majene. Kebijakan strategis daerah dalam menjalankan dan melahirkan beberapa kebijakan pendidikan di daerah melalui beberapa proses tahapan perencanaan. proses tahapan lahirnya sebuah kebijakan di dinas pendidikan, terkhusus pada beberapa kebijakan pengelolaan pemenuhan beban kerja guru SMP di kabupaten Majene, yang dimulai dari hasil analisis supervisi pengawas di lapangan (sekolah-sekolah) serta pemetaan mutu EDS (Evaluasi Diri Sekolah), kemudian hasil dari analisis supervisi pengawas dan EDS tersebut dibawa ke penyusunan rencana kerja pada bagian perencanaan program dan kemudian dibawa ke forum OPD (Organisasi Perangkat Daerah) dan tim anggaran pemerintah daerah serta DPRD untuk dibahas lebih lanjut pada persoalan pengalokasian anggaran. Tahapan selanjutnya adalah penetapan program dan anggaran untuk dilaksanakan di setiap OPD yang bersangkutan

Pengelolaan pemenuhan beban kerja guru SMP di kabupaten Majene sebagai salah satu kebijakan prioritas di bidang pendidikan didahului dengan sebuah proses perencanaan. Walaupun pada akhirnya kebijakan tersebut tidak semuanya berdiri sendiri sebagai suatu program pada mata anggaran tetapi melekat pada beberapa program kegiatan, baik program kegiatan sosialisasi kebijakan pemerintah dan pemerintah daerah, pelatihan guru, kepala sekolah dan pengawas serta beberapa kegiatan bimbingan teknis.

Beberapa kebijakan berupa program kegiatan pendidikan pada dokumen perencanaan di dinas pendidikan dan pemuda olahraga kabupaten Majene yang di dalamnya melekat kebijakan pengelolaan pemenuhan beban kerja guru SMP adalah (1) Pengusulan jumlah kuota penerimaan guru (2) Pemetaan guru SMP (3) Bimtek guru, kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan (4) Sosialisasi regulasi pendidikan pada satuan pendidikan (5)

Mutasi guru (6) Penguatan tenaga operator Dapodik (7) Penguatan MKKS, MKPS, MGMP dan KKG

Dari beberapa program kegiatan diatas yang menjadi prioritas utama adalah program pemetaan tenaga pendidik pada SMP di kabupaten Majene, mutasi guru serta kegiatan sosialisasi kebijakan / regulasi yang bersumber dari pemerintah pusat yang berbentuk Undang-undang (UU), Peraturan Pemerintah (PP), Permendikbud maupun beberapa kebijakan/ regulasi yang dilahirkan dari pemerintah daerah dalam bentuk Peraturan Daerah (Perda) serta Peraturan Bupati (Perbup) yang berkaitan langsung terhadap pemenuhan beban kerja guru SMP di kabupaten Majene serta bimbingan teknis pelaksanaan regulasi yang ada.

Program pemetaan guru SMP bertujuan untuk mengupayakan supaya tingkat penyebaran guru mata pelajaran di satuan pendidikan sesuai dengan masing-masing analisis kebutuhannya serta jumlah rombongan belajar yang ada dan perhitungan beban kerja guru di masing-masing satuan pendidikan supaya memudahkan pengelola satuan pendidikan untuk mengelola beban kerja yang bertujuan terpenuhinya semua beban kerja di masing-masing guru pada satuan pendidikan pangkalnya dan meminimalisir adanya guru yang mencari jam mengajar di sekolah lain untuk memenuhi beban kerja sesuai dengan aturan dalam Permendikbud nomor 15 tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan. Program bimbingan teknis bagi guru, kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan bertujuan untuk membimbing secara teknis kepada guru, kepala sekolah serta pengawas tentang teknis pelaksanaan kebijakan pendidikan terkhusus pengelolaan pemenuhan beban kerja guru SMP, agar memudahkan pihak guru dan kepala sekolah menjalankan tugas pokok serta fungsinya dalam mengelolah, mengkondisikan dan memperhatikan beban kerja yang diharapkan, sekolah diharuskan dapat mengkondisikan dengan sebaik-baiknya, dengan menyusun pembagian tugas, jadwal pelajaran dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pendukung, khususnya di sekolah satuan administrasi pangkal yang bermuara pada terpenuhinya beban kerja guru yang diharapkan sesuai dengan Permendikbud nomor 15 tahun 2018. Sedangkan sosialisasi regulasi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kebijakan pendidikan baik dari pusat maupun pemerintah daerah telah sampai dan dipahami oleh guru, kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dalam perencanaan program / kegiatan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pengelolaan pemenuhan beban kerja guru SMP di kabupaten Majene, pemerintah kabupaten Majene dalam hal ini Dinas pendidikan dan pemuda olahraga melibatkan beberapa unsur dalam perencanaannya. Beberapa unsur yang dimaksud sudah menjadi mitra kerja Dinas pendidikan dalam melahirkan dan atau menjalankan beberapa kebijakan pendidikan di daerah. Unsur tersebut adalah dewan pendidikan, dinas perlindungan perempuan dan anak, Bappeda serta unsur unit pelaksana teknis dinas di tingkat bawah baik itu satuan pendidikan, perwakilan organisasi profesi guru, kepala sekolah maupun pengawas satuan pendidikan.

Berdasarkan pada dokumen perencanaan program / kegiatan di dinas pendidikan kabupaten Majene yang sebelumnya telah dituliskan diatas bahwa dinas pendidikan dan pemuda olahraga melaksanakan pengelolaan pemenuhan beban kerja guru SMP dengan melalui beberapa bentuk program yaitu pemetaan guru SMP, program pemetaan guru SMP yang bertujuan untuk mengupayakan supaya tingkat penyebaran guru mata pelajaran di satuan pendidikan sesuai dengan masing-masing analisis kebutuhannya serta jumlah rombongan belajar yang ada dan perhitungan beban kerja guru di masing-masing satuan pendidikan supaya memudahkan pengelola satuan pendidikan untuk mengelolah beban kerja yang bertujuan terpenuhinya semua beban kerja di masing-masing guru pada satuan pendidikan pangkalnya dan meminimalisir adanya guru yang mencari jam mengajar di sekolah lain untuk memenuhi beban kerja sesuai dengan aturan dalam Permendikbud nomor

15 tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan. Selanjutnya adalah bimbingan teknis kepada guru, kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan serta sosialisasi regulasi pendidikan. Dalam memberikan pemahaman secara teknis tentang beban kerja kepada guru, kasek dan pengawas satuan pendidikan, khususnya guru SMP di kabupaten Majene, maka sosialisasi dan bimbingan teknis adalah salah satu bentuk kegiatan yang tepat. Sosialisasi dan bimbingan teknis yang dilakukan berupa sosialisasi dan bimbingan teknis tentang pelaksanaan amanah pada PP Nomer 19 Tahun 2017 tentang guru. Permendikbud nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah dan Permendikbud nomor 15 tahun 2018 tentang beban kerja guru, kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan dan Permendikbud nomor 23 Tahun 2017 tentang hari Sekolah. Dalam Permendikbud itu disebutkan, guru melaksanakan beban kerja selama pelaksanaan ketentuan hari sekolah yang dilaksanakan 40 jam selama lima hari dalam satu minggu. Dan yang ketiga adalah program mutasi guru. Mutasi guru dilakukan dalam rangka pendistribusian dan pemerataan guru pada semua SMP di kabupaten Majene. Menyikapi perkembangan keberadaan guru serta beban kerja yang ada, maka sesuai dengan analisis hasil supervisi pengawas kemudian dipetakan daftar kebutuhan guru sesuai dengan analisis kebutuhan dari sekolah masing-masing. Dengan memperhatikan beberapa kekurangan guru berdasarkan pemetaan beban kerja guru di setiap SMP maka dinas pendidikan dan pemuda olahraga kabupaten Majene juga membuat kebijakan pendistribusian beberapa guru honorer yang di SK-kan oleh Bupati maupun Kepala Dinas pendidikan dan pemuda olahraga untuk menempati beberapa SMP yang mengalami kekurangan guru. Sumber pengajian mereka dari APBD dan dana BOS (Biaya Operasional Sekolah)

Dalam memastikan terlaksananya kebijakan pemenuhan beban kerja guru SMP di kabupaten Majene oleh dinas pendidikan dan pemuda olahraga kabupaten Majene, diperlukan adanya suatu sistem pengawasan atau pengendalian dalam rangka mengontrol dan mengadakan pembinaan / pendampingan terhadap guru dan kepala sekolah dalam mengelola beban kerja guru di tingkat satuan pendidikan.. Dinas pendidikan dan pemuda olahraga selaku pelaksana teknis kebijakan pendidikan di daerah memiliki unit kerja tertentu dalam bidang pengawasan yaitu pengawas satuan pendidikan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan tugas pengawasan akademik dan managerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) standar nasional pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan.

Sesuai dengan data dinas pendidikan dan pemuda olahraga tentang pemetaan guru SMP di kabupaten Majene yang dilampirkan pada bagian akhir dari tulisan ini, peneliti mendapatkan gambaran bahwa beban kerja guru SMP jika didasarkan pada jumlah guru PNS maka belum sepenuhnya terpenuhi sesuai dengan Permendikbud nomor 15 tahun 2018. Hal tersebut dibuktikan dengan terdapatnya beberapa guru belum terpenuhi beban mengajar tatap muka minimal 24 jam pelajaran dan tidak mendapatkan beban kerja lain berupa penugasan tambahan yang dapat menunjang keseluruhan beban kerja sehingga tercapai jumlah minimal beban kerja yang harus dia penuhi sesuai dengan ketentuan dalam Permendikbud nomor 15 tahun 2018. Hal tersebut berimbas terhadap guru yang bersangkutan sebagai salah satu prasyarat dalam mendapatkan tunjangan-tunjangan tertentu yang berhubungan dengan profesinya sebagai guru. Hal yang kemudian terjadi dari kondisi tersebut mengharuskan kepada beberapa guru untuk menambah jam mengajar di sekolah lain untuk memenuhi jumlah minimal beban kerja yang harus dia penuhi. Hal lain yang dilakukan oleh dinas pendidikan dan pemuda olahraga adalah dengan memberdayakan guru honorer, baik guru honorer SK Bupati maupun SK Kepala Dinas. Disamping gambaran hasil pantauan diatas, selain faktor belum maksimalnya pemerataan guru mata pelajaran tertentu pada satuan pendidikan, salah satu penyebab lain belum terpenuhinya beban kerja guru PNS SMP di kabupaten Majene adalah karena tidak maksimalnya sekolah dalam berkreasi menyusun dan

menjadwalkan pembagian tugas kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai faktor utama dalam pemenuhan beban kerja guru di sekolah tersebut. Dinas pendidikan dan pemuda olahraga kabupaten Majene telah berupaya meminimalisir segala bentuk faktor yang menyebabkan belum terpenuhinya beban kerja guru di beberapa SMP di kabupaten Majene dengan memberikan pendampingan khusus kepada mereka mulai dalam penyusunan jadwal pembagian tugas, pengaturan waktu proses pembelajaran hingga sinkronisasi data pada sistem pendataan online (DAPODIK) sebagai basis data perencanaan pendidikan nasional.

Dari beberapa hasil pantauan pengawas di lapangan tentang belum terpenuhinya beban kerja guru PNS diatas menjadi bahan pertimbangan tersendiri bagi dinas pendidikan dan pemuda olahraga dalam melahirkan rencana-rencana tindak lanjut dari masalah tersebut. Program tersebut diantaranya adalah pengadaan guru honorer dan pendampingan khusus kepada Sekolah dalam hal pemenuhan beban kerja guru. Dalam menjalankan pengelolaan pemenuhan beban kerja guru di SMP di kabupaten Majene, dinas pendidikan dan pemuda olahraga kabupaten Majene selaku pelaksana teknis memiliki beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat mulai pada tahapan perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahapan pengawasan atau pengendalian yang tentunya dijadikan sebagai peletup semangat dan motivasi tersendiri dalam pengelolaannya. Dalam hasil wawancara penulis dengan beberapa partisipan teridentifikasi beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan semua program atau kegiatan yang bersentuhan langsung maupun tidak langsung dengan pengelolaan beban kerja guru SMP di kabupaten Majene. Adapun faktor pendukungnya adalah : (1) Kerjasama yang baik. Bentuk kerjasama yang nyata yang teridentifikasi di lapangan adalah : (a) Penyampaian laporan bulanan yang relatif cepat dari sekolah-sekolah kepada dinas pendidikan dan pemuda olahraga kabupaten sebagai bentuk penyampaian informasi berkala berkaitan dengan kondisi sekolah, terkhusus pada pemenuhan beban kerja guru (b) Keaktifan MGMP serta MKKS membantu dinas pendidikan dalam mengidentifikasi setiap masalah yang terjadi di kalangan guru mata pelajaran serta kepala sekolah sebagai unsur manajer di sekolah yang berkaitan dengan pemenuhan beban kerja guru di SMP (2) Dukungan dari Pemerintah Daerah. Bentuk dukungannya adalah : (a) Dukungan pengalokasian anggaran pendidikan sebanyak 30,8% pada bidang pendidikan dan secara khusus pada pengelolaan pemenuhan beban kerja guru SMP melalui program-program kerja tertentu yang telah dituliskan sebelumnya. Hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi unsur dinas pendidikan dan pemuda olahraga dalam menjalankan program-program pengelolaan pemenuhan beban kerja guru. (b) Aktifnya pejabat-pejabat terkait baik dari pihak eksekutif maupun legislatif dalam mengontrol langsung ke sekolah untuk memastikan berjalannya proses pembelajaran yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat adalah (1) Terbatasnya kuota penerimaan guru PNS dari pemerintah pusat (2) Terdapat Sekolah SMP yang belum maksimal dalam mengelola beban kerja guru pada kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler. Dalam pengelolaan pemenuhan beban kerja guru SMP dibutuhkan upaya maksimal serta kompetensi yang mumpuni dari unsur pimpinan maupun pihak tertentu di tingkat satuan pendidikan, karena dibutuhkan kemampuan khusus untuk mengelola kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, pembagian tugas personilnya, penjadwalan belajar mengajar yang terkoneksi langsung dengan sistem Dapodik online sebagai sumber pendataan pendidikan secara nasional. Jika unsur pimpinan kurang kompeten dalam hal tersebut, maka akan berimbas negatif kepada pemenuhan beban kerja guru-guru di sekolah tersebut

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan tentang Pengelolaan Pemenuhan Beban Kerja Guru SMP di Kabupaten Majene, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pemenuhan beban kerja guru SMP di kabupaten Majene telah berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip perencanaan (2) Dinas pendidikan dan pemuda olahraga kabupaten Majene telah melaksanakan program-program pemenuhan beban kerja guru SMP dengan baik sesuai dengan dokumen perencanaannya (3) Pengawasan pemenuhan beban kerja guru SMP di kabupaten Majene telah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi pengawasan (4) Terdapat faktor-faktor pendukung yang berpengaruh positif terhadap pengelolaan beban kerja guru SMP di kabupaten Majene. (5) Terdapat faktor-faktor yang menghambat tercapainya tujuan dari pengelolaan pemenuhan beban kerja guru SMP di kabupaten Majene

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, olehnya itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Dr. Ed. Faridah, M.Sc sebagai pembimbing II, Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji, yaitu Dr. Sulaiman Samad, M.Si. dan Dr. Ansar, M.Si. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada: Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar Prof. Dr. Hamsu Abdul Gani, M. Pd. sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar., Dr. Sulaiman Samad, M.Si. sebagai Wakil Direktur I, Prof. Dr. Baso Jabu, M.Si sebagai Wakil Direktur II dan Prof. Dr. Ansyari, M.Si sebagai Wakil Direktur III Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Prof. Dr. Ismail Tolla, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan PPS UNM Makassar, Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Administrasi Pendidikan, Drs. Halik, M.Pd beserta staf sebagai pengelola kampus V UNM di Pare-pare, Ir. H. Iskandar, M.M. sebagai Kepala Dinas Pendidikan dan Pemuda olahraga kabupaten Majene, beserta Nurdin, S.Pd., M.Pd sebagai Kepala Bidang Pembinaan Ketenagaan Dinas pendidikan dan Pemuda Olahraga kabupaten Majene serta Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan kekhususan Manajemen Pendidikan angkatan tahun 2018 kelas kampus V UNM di Pare-pare dan secara istimewa penulis mengucapkan terima kasih kepada Istri saya Erni Hamdani, S.Pd. dan ketiga buah hati kami Alifiah Buana Cinna, Alike Aininnawa dan Muhammad Altaf Adaby yang senantiasa mendoakan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi.

6. REFERENSI

Artanti, Mustari & Darman Manda. 2019. *Kemampuan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada UPT Satuan Pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Sendana*. Jurnal Pendidikan IPS. Universitas Negeri Makassar, 8 – 9. Makassar

Balitbang Kemendikbud, *Pemenuhan Beban Kerja Guru*, 2018. Jakarta

Depdagri. 2008. *Permendagri No. 12 Tahun 2008 tentang pedoman analisis beban kerja di lingkungan Depdagri dan Pemerintahan Daerah*. Jakarta

Djamarah SB. 2006. *Starategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fauziyah. 2013. *Bab II Kajian Teori*, 3 – 8, 6 November 2019. <http://digilib.uinsby.ac.id>

Guili. 2018. *Pengelolaan Menurut para ahli*, 1 – 2, 6 November 2019.

- Kuntjojo, 2009. *Metode Penelitian*. Kediri
- Kemendikbud. 2018. *Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta
- Menpan. 2004. *Keputusan Menpan No. : Kep/75/M.Pan/7/2004. Pedoman Perhitungan Kebutuhan Pegawai berdasarkan beban kerja dalam rangka Penyusunan Formasi PNS..* Jakarta
- LNRI. 2017. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Jakarta
- Muchta A. 2019. *Pengetahuan Umum. Penelitian Kualitatif*. 1 – 6. November 2019.
- Raco J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Riadi M. 2018. Manajemen, Dimensi dan Pengukuran Beban Kerja. 1 – 2, 10 Januari 2018. <http://www.kajianpustaka.com>
- Rizkon R. 2014. *Pengertian Guru*. 1 – 3, 6 November 2019. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>
- Sudarsono, 2015. Analisis Kebijakan Beban Kerja Guru SMA Negeri di Tarakan. 112-115, Jurnal Pengembangan Pendidikan vol. III, Universitas Muhammadiyah Malang
- Suryana E. 2017. *Perhitungan Beban Kerja Guru*. Bandung : Kata Pena.
- Suwendra W. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Nila Cakra
- Suidenside W. 2015. *Pengelolaan Menurut Para Ahli*. 1 – 2. 6 November 2019. <http://swdinside.com>